

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mengantisipasi perubahan – perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntunan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan, dan demokratis. Hal ini harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyful learning*)¹. Dengan demikian akan tercipta calon penerus yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan dunia serta yang bertakwa kepada yang maha kuasa.

Demi mewujudkan cita – cita pembangunan bangsa, segala usaha telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, di antaranya yang terbaru adalah perubahan kurikulum. Pembaharuan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, yang terbaru adalah Kurikulum 2013 yang menggantikan KTSP yang dianggap kurang berhasil dan belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. KTSP juga belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Standar proses pembelajaran dalam KTSP juga belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, sehingga menimbulkan multi tafsir dan pada akhirnya pembelajaran kembali berpusat pada guru. Proses penilaiannya juga masih belum berbasis kompetensi (proses dan hasil). Dengan kata lain KTSP masih banyak kekurangannya maka Kementerian

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk memperbaharui kurikulum yakni Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.² Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Struktur Kurikulum 2013 terdiri dari Kompetensi Inti, Mata Pelajaran, Beban Belajar, dan Kompetensi Dasar. Dalam Kompetensi Inti dibagi lagi menjadi 4 bagian, yaitu : Kompetensi Inti 1 yang berisi tentang Sikap Spiritual, Kompetensi Inti 2 berisi tentang Sikap Sosial, Kompetensi Inti 3 yang berisi tentang Pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yang berisi tentang Keterampilan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran disekolah dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang berlandaskan akan masyarakat Indonesia yang multikultural akan sikap saling menghargai, mengakui keberagaman, keunikan, menghormati budaya dan agama lain. Andi Prastowo mengatakan bahwa kompetensi inti adalah anak tangga yang harus dilalui oleh siswa agar sampai pada kompetensi lulusan yang merupakan bagian dari seluruh anak tangga. Dimana tujuan akhir dari anak tangga tersebut adalah memenuhi kebutuhan siswa akan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muhammad Nuh juga mengatakan bahwa kurikulum ini mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajarannya, sehingga salah satu komponen penilaian terhadap siswa adalah jika si anak banyak

² *Ibid halaman 5*

bertanya³. Dalam kesempatan lain, pada Konferensi Islam yang diadakan oleh ISESCO (Islamic Educational Scientific and Cultural Organization) di Arab Saudi beliau juga mengharapkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 akan meningkatkan kreativitas siswa secara maksimal, dan mempromosikan siswa lebih toleran dan peduli.

Salah satu kunci suksesnya Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Karena dalam stuktur kurikulum 2013, anak dipandang sebagai inti dari perencanaan kurikulum dan pengembangan pendidikan. Kurikulum 2013 lebih mengeksplorasi partisipasi-partisipasi anak dan memberikan kepada anak-anak suatu kesan, bahwa mereka yang mencipta dan menjadi agen mengenai beberapa isu yang mempengaruhi pengalaman sekolah sehari-hari⁴. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru yang lebih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang berpusat pada guru.

Selain itu, buku pedoman dan dokumen – dokumen tentang Kurikulum 2013 juga bermasalah besar buat guru – guru yang belum ikut pelatihan (diklat). Hal tersebut merupakan batu sandungan dalam implementasi Kurikulum 2013. Buku pegangan guru dari pemerintah pun masih kurang lengkap penjelasannya.

Sehingga, dalam prakteknya terdapat banyak guru yang mengalami kesulitan. Terutama pada poin KI-1 dan KI-2. Dimana KI-1 membahas tentang Sikap Spiritual dan KI-2 tentang Sikap Sosial. Beberapa guru mata pelajaran tertentu mengalami kesulitan, salah satunya dalam mata pelajaran Matematika. Kajian matematika yang abstrak membuat guru sulit memasukkan poin KI-1 dan KI-2 dalam proses pembelajaran.

Demi membantu kegiatan belajar – mengajar guru di kelas yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapannya (Surabaya : Kata Pena,2014),47

⁴ Victoria Johnson, et.all, Anak-anak Membangun kesadaran kritis (Yogyokarta:Research, Education, and Dialouge (REaD) Bokk,2002),419

68 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Pendamping Guru Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan **“Bagaimana kualitas buku pendamping guru berdasarkan Kurikulum 2013?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui kualitas buku pendamping guru mata pelajaran Matematika berdasarkan Kurikulum 2013”**.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a) Peneliti mendapat pengalaman tentang proses pembuatan buku pendamping guru.
 - b) Peneliti jadi lebih paham tentang implementasi Kurikulum 2013.
2. Bagi Guru
 - a) Mempermudah guru dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan Kurikulum 2013 terutama tentang KI-1, KI-2 dan KI-3.
 - b) Membantu guru dalam proses penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini pada hal – hal berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada KI-1, KI-2 dan KI-3.
2. Dalam penelitian ini hanya membahas materi Bilangan, Himpunan, dan Perbandingan semua KI-3 bisa diturunkan pada KI-1 dan KI-2.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, maka perlu didefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kurikulum 2013 : Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter.
2. Buku pendamping guru : buku berisi tentang materi bilangan, himpunan, dan perbandingan. Serta terdapat beberapa integrasi dari nilai keislaman dan sikap sosial. Terdapat pula rubrik mari mengaji yang mengajak peserta didik mengaji sebelum pembelajaran.
3. Kualitas buku : buku yang memenuhi tiga aspek standar buku teks pelajaran matematika, yaitu aspek materi/isi, penyajian, dan bahasa. Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak mengarah pada penilaian yang ditinjau dari aspek kegrafikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian awal dari penulisan yang meliputi : (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) batasan masalah; (6) definisi operasional; dan (7) sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi pembahasan mengenai: (1) kurikulum 2013; (2) buku teks; (3) matematika sekolah; (4) Sikap spiritual dalam pembelajaran matematika; (5) sikap sosial dalam pembelajaran matematika; (6) keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika; dan (7) penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran matematika.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: (1) pendekatan dan jenis penelitian; (2) sumber data; (3) metode pengumpulan data; (5) metode analisis data; dan (6) prosedur penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bagian keempat dari penulisan skripsi yang meliputi pembahasan : (1) analisis data; (2) pembahasan

BAB V: PENUTUP

\Bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi pembahasan : (1) simpulan; (2) saran

